

## **Jurnal Of Development Economic and Digitalization**

Vol. 3, No. 2, 2024, pp. 68-80  
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI INDONESIA**

Meivianti Putri Atinna<sup>1\*</sup>, Indri Arrafi Juliannisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>mputriatinna@upnvj.ac.id, <sup>2</sup>indri.arrafi@upnvj.ac.id,

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 7 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

#### **Abstrak**

Pemberdayaan perempuan merupakan hal yang menjadi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia khususnya perempuan dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, yakni dengan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kehidupan ekonomi, politik dan ketenagakerjaan. Hal ini karena pemberdayaan perempuan di Indonesia masih sangatlah terbatas di sebagian besar provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor pemberdayaan perempuan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, yakni sebagai proksi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita merupakan ukuran kesejahteraan Masyarakat yang sering digunakan oleh pemerintah. Penelitian dilakukan terhadap 34 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2021, dengan metode analisis regresi data panel pada software E-views13. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Gender dan Upah Perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Perkapita, namun variabel Indeks Pemberdayaan Gender dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Pendapatan Perkapita, Ekonomi, Perempuan

**Abstract**

*Women's empowerment is a challenge in optimizing human resources, especially women, in productive activities that can increase income and welfare, namely by increasing women's involvement in economic, political and labor life. This is because women's empowerment in Indonesia is still very limited in most provinces in Indonesia. This study aims to determine the effect of women's empowerment factors on per capita income in Indonesia, as a proxy for economic growth. Per capita income is a measure of community welfare that is often used by the government. The research was conducted on 34 provinces in Indonesia in 2017-2021, using the panel data regression analysis method on E-views13 software. The results of the regression analysis in this study indicate that the variables of the Gender Development Index and Women's Wages have a significant positive effect on Per Capita Income, but the variables of the Gender Empowerment Index and the Female Labor Force Participation Rate do not have a significant effect on Per Capita Income.*

**Keywords:** *Women Empowerment, Per Capita Income, Economy, Women.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai ukuran untuk memperkirakan kemajuan suatu negara dalam membangun ekonominya. Dalam Teori *Human Capital* mengemukakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif adalah suatu bentuk modal atau aset yang sangat penting terhadap pembangunan ekonomi (Becker, 1993). Tingkat pendapatan perkapita dapat dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2014). Hal ini berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan kemampuan seseorang dalam memproduksi barang dan jasa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupun dengan pemberdayaan perempuan dalam pendidikan dan peluang kerja yang dapat mengoptimalkan potensi manusia tanpa memandang jenis kelamin, sehingga memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara (Klasen & Lamanna, 2009).

Pada teori *Human Capability* menekankan kemampuan manusia merupakan hal yang penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia yang unggul akan meningkatkan pemberdayaan sehingga produktivitas menjadi lebih efektif, maka penting memberikan kesempatan dan akses yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk mengembangkan kemampuan mereka (Sen, 1999). Menurut Kabeer (2001) pemberdayaan perempuan adalah konsep yang mencakup serangkaian strategi dan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan yakni segi ekonomi, politik, dan sosial. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa pemberdayaan perempuan akan membawa manfaat bagi individu perempuan itu sendiri, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan berdampak positif pada pendapatan per kapita, yang mencakup kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara adil dalam akses ke sumber daya produktif, pekerjaan yang layak, dan partisipasi yang berarti dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wei, et al., 2021). Freeland (2012) menjelaskan bahwa perempuan memiliki pengaruh penting dalam keputusan pembelian dan investasi serta peran yang semakin penting dalam pasar tenaga kerja.

Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang pendapatan per kapitanya terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara merata terhadap perempuan. Memberikan perhatian khusus untuk memperkuat pengaruh perempuan dalam kehidupan ekonomi, politik dan profesional. Hal ini karena pemberdayaan perempuan di Indonesia masih sangatlah minim di sebagian besar provinsi. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah indeks yang menggambarkan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi dan politik, sehingga peningkatan IDG seharusnya dapat meningkatkan produktivitas perempuan dalam bisnis dan politik, tetapi masih muncul di beberapa provinsi dan tahun tertentu tidak menunjukkan peningkatan nilai IDG bersamaan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Sama halnya terjadi pada Indeks Pembangunan Gender (IPG), diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan perempuan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Faktor upah perempuan juga dapat mempengaruhi pendapatan per kapita, dalam hal ini menunjukkan adanya penyempitan pada upah gender, bahkan hampir seluruh Provinsi terutama di Pulau Sumatera dalam keadaan upah perempuan lebih rendah dari rata-rata

nasional. Adapun peningkatan faktor TPAK perempuan, yang menunjukkan proporsi perempuan dalam angkatan kerja formal, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita perempuan, namun beberapa Provinsi memiliki tingkat TPAK Perempuan yang rendah. Berdasarkan permasalahan yang ada, rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana pengaruh IDG, IPG, TPAK Perempuan dan Upah Perempuan terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Theory Human Capability***

Teori *human capability* yang dikemukakan oleh Martha Nussbaum (2000), yakni kerangka kerja normatif yang dikembangkan untuk mengukur kesejahteraan individu dan masyarakat. Teori ini bertujuan untuk melampaui ukuran tradisional seperti pendapatan atau PDB dalam mengevaluasi kehidupan yang baik. Menurut Nussbaum, kehidupan yang baik adalah kehidupan yang kaya secara kualitatif, di mana individu memiliki kapabilitas dasar yang penting untuk hidup sebagai manusia yang bebas dan sejati. Kapabilitas merujuk pada kesempatan nyata yang tersedia bagi individu untuk melakukan berbagai fungsi mendasar dalam kehidupan mereka. Teori kapabilitas Nussbaum menekankan pentingnya menghargai kebebasan dan keadilan, serta menjamin kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh. Tujuan utama teori ini adalah menciptakan kondisi sosial dan kebijakan publik yang memungkinkan semua orang untuk mengalami kehidupan yang bermakna dan layak.

### ***Theory Human Capital***

Teori *Human Capital* menurut Garry Becker (1993) yakni konsep ekonomi yang menganggap pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja sebagai bentuk modal yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu. Teori ini menyatakan bahwa modal manusia atau sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas individu dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Teori *human capital* Secara teori merupakan teori yang membutuhkan SDM yang terampil. Ketersediaan sumber daya manusia yang tidak berkualitas dapat menghambat pertumbuhan produktivitas ekonomi. Untuk mencapai sumber daya manusia yang kompeten (berkualitas), diperlukan pembentukan modal manusia. Teori *Human Capital* adalah teori ekonomi yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah investasi dalam modal manusia, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Menurut teori ini, pendidikan dan pelatihan adalah bentuk modal dalam diri sendiri, yang akan membawa manfaat ekonomi jangka panjang (Schultz, 1961).

### ***Pendapatan Perkapita***

Pendapatan per kapita merupakan ukuran pendapatan rata-rata yang didapat oleh setiap individu dalam suatu populasi atau wilayah tertentu pada kurun waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun. Ini dihitung dengan membagi total pendapatan suatu wilayah dengan jumlah penduduknya. Sumber pendapatan per kapita bervariasi tergantung pada negara atau wilayah. Beberapa sumber umum termasuk upah dan gaji, pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan dari investasi, dan transfer sosial seperti tunjangan dan bantuan sosial dari pemerintah. Pendapatan per kapita bisa dijadikan sebagai parameter penting dalam kadar kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan suatu negara atau daerah. Tingkat pendapatan per

kapita di suatu negara dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti investasi, tingkat tabungan, produktivitas tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2014).

### ***Indeks Pemberdayaan Gender***

Indeks Pemberdayaan Gender atau IDG merupakan indeks yang menggambarkan apakah perempuan dapat berperan aktif pada perekonomian dan politik. Terlihat bahwa rasio laki-laki dan perempuan di parlemen terhadap partisipasi politik atau pembuatan kebijakan yang menerapkan keadilan antara laki-laki dan perempuan. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengindikasikan sejauh mana kontribusi dan peran perempuan dalam aspek ekonomi dan politik. Pemberdayaan gender dapat berdampak positif pada pendapatan perkapita suatu negara. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bank Dunia, negara-negara yang memberikan akses yang lebih baik dan kesempatan yang setara bagi perempuan untuk terlibat dalam pasar tenaga kerja cenderung mempunyai pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perempuan dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan melalui pekerjaan mereka. Dalam laporan Bank Dunia (The World bank, 2011) dijelaskan bahwa penghapusan kesenjangan gender dalam partisipasi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan per kapita hingga 25% dalam jangka panjang.

### ***Indeks Pembangunan Gender***

Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkenalkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada tahun 1995, yang mengukur kesenjangan gender dalam pencapaian pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Gender memperkirakan pencapaian pembangunan laki-laki dan perempuan sesuai dengan rasio Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki terhadap Indeks Pembangunan Manusia Perempuan untuk menunjukkan hasil. Indeksasi Indeks Komposit IPG didasarkan pada unsur-unsur yang membentuk pembangunan manusia laki-laki dan perempuan. Pengindeksan komposit IPG meliputi umur panjang dan kesehatan yang baik, pengetahuan dan memiliki taraf hidup yang baik. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan pendapatan per kapita memiliki hubungan yang kuat. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan peluang ekonomi, mereka dapat berkontribusi secara lebih efektif terhadap ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan (Hermawan, 2022). Ketika perempuan menghadapi diskriminasi dalam pendidikan, pekerjaan, dan bidang lainnya, mereka mungkin kurang mampu berkontribusi pada ekonomi dan masyarakat, yang dapat membatasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Fauziyyah, Tarihoran, & Sunardi, 2022).

### ***Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan***

TPAK perempuan mengacu pada persentase perempuan dalam populasi usia kerja yang berpartisipasi dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi dapat terukur pada indikator partisipasi angkatan kerja perempuan. Menurut (Sultana & Haque, 2018) TPAK perempuan di negara berkembang didasarkan pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor ekonomi, pendidikan dan faktor sosial budaya. Secara umum, peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita, karena meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan namun hubungan antara kedua

variabel ini dapat berbeda tergantung pada konteks ekonomi dan sosial di negara tertentu.

### ***Upah Perempuan***

Upah perempuan adalah besaran bayaran atau upah yang diperoleh untuk tenaga kerja perempuan atas pekerjaan yang dilakukan dalam suatu pekerjaan atau profesi tertentu. Upah perempuan dapat diukur secara per jam, per hari, per minggu, atau per bulan, dan berbeda-beda tergantung pada sektor pekerjaan, kualifikasi, pengalaman, dan negara atau wilayah tempat kerja tersebut berada. (Blau & Khan, 2017) mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan upah gender, termasuk perbedaan dalam kualifikasi, pengalaman, dan tanggung jawab pekerjaan. Perbedaan dalam faktor-faktor ini dapat menjelaskan sebagian besar perbedaan upah antara laki-laki dan perempuan. Faktor-faktor tersebut, yakni diskriminasi gender dalam pasar tenaga kerja, juga dapat memainkan peran penting dalam perbedaan upah gender. Diskriminasi gender dapat terjadi dalam bentuk langsung, seperti ketidaksamaan dalam bayaran untuk pekerjaan yang sama, atau dalam bentuk tidak langsung, seperti penghalangan akses perempuan ke pekerjaan yang lebih tinggi bayar. Secara umum, negara-negara dengan tingkat upah perempuan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, pada sebuah studi yang dilakukan oleh (WEF, 2020) diterangkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat upah perempuan dan pendapatan per kapita di negara-negara yang dianalisis. Negara-negara yang mempunyai tingkat upah perempuan yang lebih tinggi cenderung mempunyai pendapatan per kapita yang lebih tinggi.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 34 Provinsi di Indonesia, pada 4 variabel yakni Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, dan Upah Perempuan pada tahun 2017-2021.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini gunakannya jenis data berbentuk data sekunder yakni data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross sectional*. Data tersebut didapatkan melalui publikasi yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

secara *online* di *website* resminya. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam cara membuat Salinan data dari populasi dan sampel yang merupakan data sekunder diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia lalu di salin kedalam *Microsoft excel* dan diolah menggunakan aplikasi olah data yaitu *E-views13*.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis yang digunakan yakni analisis regresi data panel. Data akan diuji melalui uji asumsi klasik dengan tahapan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis statistik yang diperoleh melalui pengujian menggunakan software E-Views13, serta pembahasan yang akan menginterpretasikan hasil analisis statistic penelitian ini.

##### *Hasil Estimasi*

Pada hasil uji pemilihan model, *Fixed Effect Model* terpilih sebanyak 2 kali yakni pada *Uji Chow* dan *Uji Hausman*. Oleh karena itu, model terbaik dalam pengujian ini adalah *fixed effect model*. Namun dalam pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model FEM mengalami permasalahan pada heterokedastisitas yang dapat mengakibatkan analisa yang tidak akurat. Berdasarkan hal tersebut, penguji menggunakan metode *White* dan metode *Generalized Least Square* sebagai *treatment* dari *Fixed Effect Model*.

##### *Hasil Uji Hipotesis*

**Tabel 1. Hasil Uji Estimasi Model**

Variabel	Koefisien	Prob
C	-699.3271	0.0031
IDG	0.041344	0.3654
IPG	8.053694	0.0022
TPAKP	-0.077815	0.1562
UP	1.499606	0.0034

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 13

Maka persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = -699.3271 + 0.041344\text{IDG} + 8.053694\text{IPG} - 0.077815\text{TPAKP} + 1.499606\text{UP}$$

Dengan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan menjadi :

1. Konstanta  $\alpha$  memiliki nilai sebesar -699.3271 dapat disimpulkan jika variabel X konstan, maka variabel IDG, IPG, TPAK dan UP bernilai -699.3271.
2. Koefisien regresi IDG pada penelitian ini memiliki nilai 0.041344 dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas memiliki nilai 1 satuan yang memiliki kesimpulan bahwa terjadi hubungan positif yang dimiliki IDG terhadap Pendapatan Perkapita yaitu ketika IDG meningkat akan mengakibatkan kenaikan pada Pendapatan Perkapita sebesar 0.041344.
3. Koefisien regresi IPG pada penelitian ini memiliki nilai 8.053694 dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas memiliki nilai 1 satuan yang memiliki kesimpulan bahwa terjadi hubungan positif yang dimiliki IPG terhadap Pendapatan Perkapita yaitu ketika IPG meningkat akan mengakibatkan kenaikan pada sisi Pendapatan Perkapita sebesar 8.053694.
4. Koefisien regresi TPAKP pada penelitian ini memiliki nilai -0.077815 dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas memiliki nilai 1 satuan yang memiliki kesimpulan bahwa terjadi hubungan negatif yang dimiliki TPAKP terhadap

Pendapatan Perkapita yaitu ketika TPAKP meningkat akan mengakibatkan penurunan pada Pendapatan Perkapita sebesar -0.077815.

- Koefisien regresi UP pada penelitian ini memiliki nilai 1.499606 dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas memiliki nilai 1 satuan yang memiliki kesimpulan bahwa terjadi hubungan positif yang dimiliki UP terhadap Pendapatan Perkapita yaitu ketika IPG meningkat akan mengakibatkan kenaikan pada sisi Pendapatan Perkapita sebesar 1.499606.

**Tabel 2. Hasil Uji t ( Parsial)**

Variabel	t-stat	Prob
C	-6.386391	0.0031
IDG	1.020102	0.3654
IPG	6.999560	0.0022
TPAKP	-1.743644	0.1562
UP	6.235206	0.0034

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 13

Untuk perhitungan uji t dibutuhkan nilai t-tabel yang diketahui melalui  $df = n - k$ , pada penelitian ini  $df = 170 - 5 = 165$ , dengan keterangan bahwa n adalah total data observasi yang digunakan dan k adalah seluruh variabel yang ada. Sehingga melalui perhitungan tersebut dengan mempertimbangkan nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, dapat diketahui t-tabel sebesar 2.654, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hipotesis sementara yang telah dibuat:

- Pada tabel 2. terlihat bahwa nilai konstanta -6.386391 yang dapat diartikan bahwa tanpa variabel IDG, IPG, TPAK Perempuan dan Upah Perempuan terjadinya penurunan pada Pendapatan Perkapita. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator pemberdayaan perempuan pada penelitian ini sangat berpengaruh pada Pendapatan perkapita.
- Pengujian terhadap variabel IDG

Melihat pada hasil tabel 2. variabel IDG mempunyai nilai t-hitung (1.020) < nilai t-tabel (2.654). Hal tersebut juga diikuti dengan nilai probabilitas variabel IDG lebih besar dari alpha (0.3654 > 0.05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel IDG tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Perkapita.

- Pengujian terhadap variabel IPG  
Melihat pada hasil tabel 2. variabel IPG mempunyai nilai t-hitung (6.999) > nilai t-tabel (2.654). Hal tersebut juga diikuti dengan nilai probabilitas variabel IPG lebih kecil dari alpha (0.0022 < 0.05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel IPG memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Perkapita.
- Pengujian terhadap variabel TPAKP  
Melihat pada hasil tabel 2. variabel TPAK mempunyai nilai t-hitung (1.743) < nilai t-tabel (2.654). Hal tersebut juga diikuti dengan nilai probabilitas variabel TPAKP lebih besar dari alpha (0.1562 > 0.05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel TPAKP tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Perkapita. .

5. Pengujian terhadap variabel UP  
 Melihat pada hasil tabel 2. variabel UP mempunyai nilai t-hitung (6.235) > nilai t-tabel (2.654). Hal tersebut juga diikuti dengan nilai probabilitas variabel UP lebih kecil dari alpha ( $0.0034 < 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel UP memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Perkapita.

**Tabel 3. Hasil Uji F(Simultan)**

<i>F-statistic</i>	<b>445.1501</b>
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 13

Dari hasil tersebut, Fhitung sebesar 2.70, jika dibandingkan dengan Ftabel, maka Fhitung > Ftabel  $445.1501 > 2.70$  , dan nilai probabilitas atau P-Value = 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% ( $0.000 < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Upah Perempuan terbukti signifikan mempengaruhi variabel terikat yakni investasi asing langsung secara bersama-sama atau simultan.

**Tabel 4. Hasil Uji R-Squared**

<i>R-Square</i>	<b>0.992043</b>
<i>Adj. Square</i>	0.989813

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-squared dilihat sebesar 0.992043 yang artinya bahwa Pendapatan Perkapita dapat dijelaskan oleh variabel IDG, IPG, TPAKP dan UP sebesar 99,20%, dan sisanya 0,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai adjusted R-Squared sebesar 0,989813 yang menandakan bahwa Pendapatan Perkapita dapat dijelaskan oleh variabel IDG, IPG, TPAKP, dan UP sebesar 98,98% sedangkan sisanya 1,02% Pendapatan Perkapita dijelaskan oleh variabel lain atau sebab lain di luar penelitian.

### ***Analisis Ekonomi dan Pembahasan***

#### ***Analisis Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pendapatan Perkapita***

Berdasarkan hasil regresi data panel Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di 34 Provinsi Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan di Indonesia keterwakilan perempuan pada parlemen tergolong sangat kecil, dalam laporan publikasi kemenpppa di tahun 2019, jumlah perempuan di parlemen yakni hanya 20,52 persen (KEMENPPPA , 2020), angka ini jauh dari target nasional yakni 30%, sehingga dengan kontribusi perempuan yang kecil pada parlemen menyebabkan tidak berpengaruhnya pada pendapatan perkapita sebab dalam hal ini perempuan hanya dianggap sebagai formalitas saja dan belum berpengaruh secara langsung pada perekonomian. Presentase perempuan terlibat sebagai profesional yang masih rendah yakni hanya 30,63 persen (KEMENPPPA , 2020), hal ini dikarenakan situasi dengan kerentanan yang lebih buruk juga dialami perempuan karena perempuan terjebak pada batas ruang domestik sehingga dapat kehilangan banyak peluang dan

kesempatan yang baik bagi kehidupan dan penghidupannya. Akibatnya, domestikasi perempuan mengurangi atau menghilangkan akses dan partisipasi perempuan di berbagai bidang pembangunan dan memarginalkan perempuan dari penikmatan manfaat pembangunan sehingga tidak berpengaruh signifikan secara langsung pada pendapatan perkapita. Peningkatan sumbangan pendapatan perempuan dapat terjadi dalam sektor pekerjaan yang secara keseluruhan memiliki penghasilan yang lebih rendah atau sektor-sektor yang mungkin mengalami perlambatan ekonomi. Apabila peningkatan sumbangan pendapatan perempuan terkait dengan pekerjaan yang kurang menguntungkan secara ekonomi, maka sumbangan pendapatan mereka secara keseluruhan tidak berdampak secara signifikan pada pendapatan per kapita. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yakni menurut (Sari, 2021) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Keterwakilan perempuan dalam parlemen dianggap hanya sebatas formalitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak mempengaruhi kinerja perekonomian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Novtaviana, 2020) IDG berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, yakni dengan adanya pemberdayaan gender, maka memberikan akses perempuan untuk berpeluang sama dengan laki-laki baik dalam bidang politik maupun ekonomi. Hal ini terbukti, dengan memberikan kapasitas perempuan dalam sektor formal maupun sektor informal. Sehingga perempuan bisa terlibat dalam penambahan pendapatan yang dapat mendukung perekonomian keluar, namun juga memberikan pengaruh secara tidak langsung pada sumbangan pendapatan negara. kemandirian yang dimiliki oleh seorang perempuan, misalnya dalam bidang ekonomi, perempuan yang bekerja dapat mengoptimalkan pendapatan rumah tangganya, dan jika hal ini dilakukan oleh perempuan secara tidak langsung akan meningkatkan Pendapatan perkapita suatu daerah.

### ***Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pendapatan Perkapita***

Berdasarkan hasil regresi data panel Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di 34 Provinsi Indonesia. Pada pengujian statistika dapat terlihat bahwa hubungan signifikanasi antara variabel IPG dan Pendapatan Perkapita adalah positif yaitu ketika IPG meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pada sisi Pendapatan Perkapita. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pendidikan, kesehatan dan memiliki standar hidup yang layak maka terciptanya perempuan yang memiliki kapabilitas dan kualitas yang unggul untuk memasuki dunia ketenagakerjaa dan aktif dalam kegiatan perekonomian sehingga memiliki pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021), Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh positif pada pendapatan perkapita, hal ini mengindikasikan semakin tinggi pembangunan gender di suatu wilayah, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Sama halnya dengan pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara. Adapun perbedaan dalam penelitian (Nazmi & Jamal, 2018), Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan peningkatan akses terhadap pendidikan dan fasilitas kesehatan yang lebih baik masih belum memfasilitasi kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada pengurangan ketidaksetaraan gender kecuali disertai dengan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan perubahan dalam keseluruhan pola pikir dan sikap.

### ***Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Perkapita***

Berdasarkan hasil regresi data panel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di 34 Provinsi Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan saja tidak cukup untuk menentukan dampaknya pada pendapatan per kapita. Kualitas pekerjaan yang tersedia bagi perempuan juga memainkan peran penting, di beberapa wilayah atau sektor masih adanya keterbatasan dalam hal jenis pekerjaan yang tersedia bagi perempuan. Perempuan lebih terbatas dalam akses ke lapangan kerja yang membayar tinggi atau memiliki potensi untuk mobilitas karir yang lebih tinggi, jika pekerjaan yang tersedia untuk perempuan adalah pekerjaan yang rendah produktivitas atau berbayaran rendah, maka dampaknya terhadap pendapatan per kapita dapat terbatas. Partisipasi perempuan dalam sektor informal yakni pekerjaan rumah tangga yang mungkin tidak tercatat dalam data pendapatan per kapita resmi. Hal ini dapat menyebabkan TPAKP tidak sepenuhnya terlihat dalam statistik pendapatan per kapita. Selain itu, Peran perempuan dalam pekerjaan tak terbayar pun kerap terjadi, yakni perempuan sering kali bertanggung jawab atas pekerjaan tak terbayar seperti perawatan anak, perawatan rumah tangga, dan pekerjaan sosial. Meskipun kontribusi ini sangat penting bagi masyarakat, pekerjaan tak terbayar ini tidak selalu tercermin dalam pendapatan per kapita resmi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hariadinata, 2019), tingkat partisipasi Angkatan kerja perempuan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan kurang mudahnya akses bagi perempuan untuk berpartisipasi Angkatan kerja sehingga kurangnya produktivitas yang pada nantinya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2021), TPAKP berpengaruh pada pendapatan perkapita yakni partisipasi perempuan dalam dunia kerja yang minim dikarenakan beberapa memilih mengurus rumah tangga. Keadaan tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak bisa meraih potensi maksimal sehingga pendapatan per kapita tidak optimal. Ironisnya, partisipasi angkatan kerja perempuan yang rendah diikuti dengan kenyataan miris bahwa banyak perempuan bekerja tetapi tidak dibayar, dan pula mayoritas pekerja keluarga adalah perempuan yang seringkali tidak dibayar.

### ***Analisis Pengaruh Upah Perempuan Terhadap Pendapatan Perkapita***

Berdasarkan hasil regresi data panel Upah Perempuan (UP) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di 34 Provinsi Indonesia. Pada pengujian statistika dapat terlihat bahwa hubungan signifikansi antara variabel UP dan Pendapatan Perkapita adalah positif yaitu ketika Upah Perempuan meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pada sisi Pendapatan Perkapita. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan dengan perempuan memperoleh upah yang tinggi maka mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kontribusi ekonomi serta dapat meningkatkan daya beli mereka sehingga mendorong kegiatan produksi dan konsumsi yang efektif yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan perkapita dan juga pertumbuhan ekonomi dengan tergeraknya kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2021) yakni upah buruh Perempuan tercatat signifikan namun berpengaruh negative terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, meskipun upah perempuan meningkat setiap tahunnya, namun kerap kali upah yang diperoleh perempuan lebih rendah daripada laki-laki, padahal sudah adanya kebijakan anti diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. hal ini disebabkan

perempuan minim berkontribusi dalam pekerjaan, perempuan cenderung ditempatkan pada posisi yang bernilai rendah.

## 5. SIMPULAN

Melalui pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja Perempuan, dan Upah Perempuan terhadap Pendapatan Perkapita pada 34 Provinsi di Indonesia yakni variabel IPG dan Upah Perempuan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita, sedangkan variabel IDG dan TPAK Perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita.

Saran yang dapat diberikan yakni pada peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik yang sama diharapkan mampu menambahkan pada variabel bebas lainnya seperti perempuan sebagai pengusaha dan kontribusi perempuan dalam UMKM sehingga penelitian mengenai pemberdayaan perempuan dalam perekonomian dapat dilakukan lebih dalam lagi. Adapun melalui penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pandangan bagi Pemerintah guna meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam perekonomian pada 34 Provinsi di Indonesia. Pemerintah perlu menyadari bahwa pentingnya memberikan akses dan peluang yang sama bagi perempuan dalam keterlibatannya pada bidang ekonomi, politik dan ketenagakerjaan. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang mengarah pada peningkatan kapabilitas perempuan Indonesia sehingga memiliki kemampuan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga terciptanya produktivitas yang efektif dan mendorong peningkatan pendapatan perkapita dan perekonomian secara keseluruhan. Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan terkait pada permasalahan struktur pekerjaan, sektor pekerjaan perempuan dan upah Perempuan yang rendah sehingga dapat mempengaruhi variabel bebas lainnya dan juga Pendapatan Perkapita. Pemerintah diharapkan dapat membuat upaya dan kebijakan yang sesuai dengan permasalahan tersebut agar perempuan dapat diberdayakan dengan adil dan juga mendorong mereka terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- G. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.), University of Chicago Press, 1993.
- S. Klasen and F. Lamanna, "The impact of gender inequality in education and employment on economic growth: New evidence for a panel of countries," *Feminist Economics*, 15(3), pp. 91-132, 2009.
- A. Sen, *Development as Freedom*, Oxford University Press, 1999.
- T. W. Schultz, "Investment in human capital," *The American Economic Review*, 51(1), pp. 1-17, 1961.
- M. P. Todaro and S. C. Smith, *Economic Development*, Pearson, 2014.
- The World bank, *World Development Report 2012 : Gender Equality and Development*, Washington : The World Bank, 2011.
- A. Hermawan, "DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MASING-MASING PROVINSI PULAU SUMATERA," 2022.
- S. Fauziyyah, N. Tarihoran and D. Sunardi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam

Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013 -2020," *Jurnal Simki Economic*, pp. 187-198, 2022.

- S. N. Sultana and S. S. Haque, "Factors Affecting Women's Labor Force Participation in Developing Countries," *International Journal of Business and Management Review*, 6(4), pp. 35-45, 2018.
- F. D. Blau and L. M. Khan, "The Gender Wage Gap: Extent, Trends, and Explanations," *IZA Discussion Paper*, 2017.
- WEF, "The Global Gender Gap Report 2020," 2020. [Online]. Available: <https://www.weforum.org/reports/gender-gap-2020-report-100-years-pay-equality>.
- KEMENPPPA , Pembangunan Manusia berbasis Gender, kemenpppa.go.id, 2020.
- C. P. Sari, "Gender Inequality: Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia 2011-2019)," *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, pp. 47-52, 2021.
- W. Novtaviana, "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) DI INDONESIA," 2020. [Online]. Available: <https://digilib.uinsa.ac.id/>.
- L. Nazmi and A. Jamal, "PENGARUH KETIMPANGAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, p. 740=750, 2018.
- I. Hariadinata, "Ketimpangan Gender dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Kesehatan, Pendidikan dan Ketenagakerjaan," in *Skripsi*, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.